



Pengaruh Metode Microlearning Berbasis Tiktok terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar

¹Alifya Latifa Syahra, ²Faidah Yusuf, ³Hotimah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

¹alifialatifa09092gmail.com, ²faidah.yusuf@unm.ac.id, ³hotimahunm@unm.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IV menyebabkan kesulitan dalam memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata secara tepat. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga diperlukan inovasi pembelajaran melalui metode *microlearning* berbasis TikTok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan *microlearning* berbasis TikTok, gambaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa, serta pengaruh metode tersebut terhadap penguasaan kosakata siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 1 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* dengan jumlah 30 siswa, terdiri atas 15 siswa kelompok eksperimen dan 15 siswa kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan *microlearning* berbasis TikTok, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Data dikumpulkan melalui tes *pretest* dan *posttest*, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan *Independent Samples t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan penguasaan kosakata Bahasa Inggris antara kelompok eksperimen dan kontrol. Uji *Independent Samples t-Test* memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, *microlearning* berbasis TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IV.

Kata Kunci: Microlearning; TikTok; Penguasaan Kosakata; Bahasa Inggris; Sekolah Dasar

ABTRACT

Fourth-grade students' low level of English vocabulary mastery makes it difficult for them to understand, remember, and use vocabulary appropriately. This issue is influenced by teacher-centered learning practices and requires innovative approaches through TikTok-based microlearning. This study aims to examine the implementation of TikTok-based microlearning, describe students' English vocabulary mastery, and investigate the effect of this method on the vocabulary mastery of fourth-grade students at UPT SPF SD Negeri 1 Terang-Terang, Bulukumba Regency. This study employed a quantitative approach with a Nonequivalent Control Group Design. The sampling technique used was total sampling, involving 30 students: 15 in the experimental group and 15 in the control group. The experimental group received instruction using TikTok-based microlearning, while the control group was taught using conventional methods involving lectures, question-and-answer activities, and assignments. Data were collected through pretests and posttests, observation sheets, and documentation. The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and the Independent Samples t-Test. The results showed a difference in English vocabulary mastery between the experimental and control groups. The independent-samples t-test revealed a significance value of < 0.05 , indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, TikTok-based microlearning has a positive and significant effect on improving fourth-grade students' English vocabulary mastery.

Keywords: ; Microlearning; TikTok; Vocabulary Mastery; English Language; Elementary School

Receive : 20 Agustus 2026
Revised : 17 September 2026

Approved: 19 September 2026
Published: 25 September 2026

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang digunakan oleh sebagian besar negara. Hal ini dikuatkan dengan adanya data dari David Crystal dalam Suryanti (2022) yang menjelaskan bahwa bahasa Inggris telah digunakan di seluruh dunia pada tahun 2000 kemudian dijadikan sebagai bahasa utama oleh 377 juta orang dan sebagai bahasa kedua oleh 350 juta. Bahasa Inggris merupakan kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21 karena berperan dalam mendukung komunikasi global, literasi digital, serta akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (Idham et al., 2025). Kemampuan berbahasa Inggris memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan akademik dan sosial yang semakin terhubung secara global. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris menjadi kebutuhan mendasar dalam sistem pendidikan modern (Novia et al., 2024).

Berdasarkan hasil *Southeast Asia Primary Learning Metrics* (SEA-PLM) tahun 2019, kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar Indonesia masih berada di bawah rata-rata beberapa negara di Asia Tenggara. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi tertulis dan menguasai kosakata yang digunakan dalam bacaan. Kosakata merupakan fondasi utama dalam keterampilan berbahasa karena memengaruhi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Oleh karena itu, peningkatan penguasaan kosakata pada siswa sekolah dasar menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Inggris.

Sugiharti dan Riftina (2017) melaporkan bahwa pada kondisi awal hanya 15,15% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 84,85% lainnya belum tuntas. Temuan serupa dikemukakan oleh Salim dkk. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat ketuntasan awal penguasaan kosakata siswa kelas IV hanya mencapai 20,42%, sementara 79,58% siswa belum memenuhi standar ketuntasan. Selain itu, penelitian Theo dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas IV masih berada di bawah target pembelajaran, dengan persentase sebesar 75,56%, sehingga mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum menguasai kosakata Bahasa Inggris secara optimal. Penguasaan kosakata siswa pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu *Form* (Bentuk Kosakata), *Pronunciation* (Pelafalan), *Word Meaning* (Makna Kosakata), *Usage* (Penggunaan Kosakata). Keempat indikator tersebut sangat penting karena saling berkaitan dalam membentuk pemahaman kosakata secara menyeluruh. Namun, pada kenyataannya, siswa masih mengalami kesulitan pada ketiga aspek tersebut, baik dalam memahami makna kata, mengenali bentuk kata, maupun menggunakannya dalam kalimat sederhana (Nurhalimah, Romdani, & Nurhasanah, 2020). Rendahnya penguasaan kosakata tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional, seperti hafalan dan pengulangan kata tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan minat dan keterlibatan siswa menjadi rendah, sehingga berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar kosakata Bahasa Inggris (Idham et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah karakteristik siswa menjadi generasi *digital natives* yang terbiasa memperoleh informasi melalui media visual dan audio-visual (Meliana & Seli, 2023). Istilah *digital natives* merujuk pada generasi yang tumbuh bersama teknologi digital dan memiliki karakteristik belajar yang berbeda

dibandingkan generasi sebelumnya (Prensky, 2001). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa melalui metode yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik (Labibah et al., 2025).

Salah satu metode yang relevan adalah *microlearning*, yaitu metode pembelajaran yang menyajikan materi secara singkat, terfokus, dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa (Hug, 2005). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *microlearning* mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa secara signifikan (Labibah, 2025). Selain itu, metode ini juga terbukti memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional (Smith & Jones, 2021).

TikTok merupakan media digital yang sesuai untuk mendukung penerapan *microlearning* karena menyediakan konten video pendek yang menarik dan bersifat audio-visual (Labibah, 2025). Penyajian materi melalui kombinasi visual, audio, dan teks membantu siswa memahami kosakata bahasa Inggris secara lebih kontekstual (Puspita dkk., 2024). Tingginya penggunaan TikTok di kalangan pelajar juga menjadikannya media yang potensial untuk pembelajaran (Nafi'ardina & Amalia, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar bahasa Inggris siswa (Ptina & Putra, 2022).

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan dikembangkan oleh Vygotsky, yang memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi. Melalui *microlearning* berbasis TikTok, siswa diharapkan tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami makna dan penggunaannya secara kontekstual. Penerapan *microlearning* berbasis TikTok juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pembelajaran interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 yang telah diperbarui melalui Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan TikTok maupun *microlearning* dalam pembelajaran, kajian yang mengintegrasikan keduanya untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti TikTok sebagai media pembelajaran (Mega Utami et al., 2025), penerapan *microlearning* pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Rosyidah & Ahnaf, 2025), serta rendahnya penguasaan kosakata akibat penggunaan metode konvensional (Nurhalimah, Romdani, & Nurhasanah, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengaruh penerapan *microlearning* berbasis TikTok terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri 1 Terang-Terang, Kabupaten Bulukumba pada 10–12 Februari 2026,

diketahui bahwa siswa hanya menguasai sekitar 10–12 kosakata dan masih mengalami kesulitan menggunakannya dalam kalimat. Pembelajaran kosakata masih berpusat pada guru dan menekankan hafalan, dengan penyajian materi berupa daftar kata di papan tulis tanpa dukungan media yang menarik dan interaktif. Akibatnya, siswa merasa cepat bosan dan kesulitan mengingat kosakata. Selain itu, fasilitas pembelajaran digital seperti proyektor dan speaker jarang dimanfaatkan, sehingga pembelajaran visual dan audio-interaktif belum optimal.

Berdasarkan hasil tes diagnostik berupa nilai Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil tahun ajaran 2025/2026 serta observasi awal pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 1 Terang-Terang, Kabupaten Bulukumba, diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa masih tergolong rendah. Sebanyak 21 siswa (70%) belum mencapai penguasaan kosakata yang diharapkan, sedangkan hanya 9 siswa (30%) berada pada kategori cukup. Selain itu, sekitar 73% siswa menunjukkan keaktifan belajar yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional dan minim pemanfaatan media digital belum mampu mengoptimalkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok dinilai relevan dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar serta berpotensi meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 1 Terang-Terang, Kabupaten Bulukumba.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok, terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan kosakata Bahasa Inggris, kemudian kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok memperoleh *posttest* untuk mengetahui perubahan penguasaan kosakata Bahasa Inggris setelah proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 1 Terang-Terang, Kabupaten Bulukumba pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri atas dua kelas. Teknik penentuan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel berjumlah 30 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 15

siswa pada kelas eksperimen dan 15 siswa pada kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *microlearning* berbasis TikTok, sedangkan variabel terikat adalah penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penetapan tujuan pembelajaran, penyajian konten pembelajaran dalam bentuk video TikTok, penyampaian materi kepada siswa, pemberian latihan, pengulangan materi, dan evaluasi pembelajaran. Adapun penguasaan kosakata Bahasa Inggris diukur melalui indikator mengenali bentuk kata (*recognizing word forms*), mengeja kata (*spelling*), membedakan bentuk kata (*distinguishing word forms*), memilih bentuk kata yang tepat (*choosing the appropriate word forms*), dan menyusun huruf menjadi kata (*letter arrangement*).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa melalui pemberian pretest dan posttest. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa identitas sekolah, daftar siswa, serta dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, instrumen tes penguasaan kosakata Bahasa Inggris, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan setiap tahapan metode *microlearning* berbasis TikTok selama proses pembelajaran. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran serta hasil *pretest*, *posttest*, dan nilai *N-Gain* penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Selanjutnya, peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan uji *N-Gain*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics* untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05, yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penelitian, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga aspek utama, yaitu mengetahui gambaran penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok, mengetahui gambaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa, serta mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode *microlearning* berbasis tiktok terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 1 Terang-Terang, Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini melibatkan 30 siswa sebagai sampel yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 15 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 15 siswa. Data penelitian diperoleh melalui instrumen tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa pada materi *Means of Transportation*. Selain itu, penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan metode *microlearning* berbasis TikTok selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh ahli di bidangnya, setelah proses validasi, instrumen tes dengan 15 butir soal dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Setelah pelaksanaan *pretest*, kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) pertama berupa penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional yang biasa diterapkan oleh guru. Perlakuan kedua dan ketiga dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga dengan materi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan keempat, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 1 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba.

3.1 Metode *Microlearning* Berbasis TikTok

Berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh tahapan pembelajaran tersebut, diperoleh data keterlaksanaan penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok yang disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 1. Hasil Keterlaksanaan Penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok

Pertemuan	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimum	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
<i>Treatment I</i>	54	68	79,4%	Baik

<i>Treatment</i> II	55	68	80,8%	Sangat Baik
<i>Treatment</i> III	59	68	86,7%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi terhadap keterlaksanaan metode *microlearning* berbasis TikTok dalam pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Observasi dilakukan selama tiga kali *treatment* dengan mengacu pada tahapan pembelajaran, yaitu penetapan tujuan pembelajaran, penyajian konten *microlearning* berbasis TikTok, penyampaian materi melalui video TikTok, partisipasi dan latihan siswa, pengulangan serta penguatan materi, dan evaluasi pembelajaran.

Pada *treatment* pertama, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 79,4% dengan kategori baik. Sebagian besar tahapan pembelajaran telah terlaksana sesuai rencana. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan video TikTok sebagai media pembelajaran (<https://vt.tiktok.com/ZS9t2HYEu/L>), membimbing siswa dalam memahami kosakata Bahasa Inggris, dan melaksanakan evaluasi, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan.

Pada *treatment* kedua, persentase keterlaksanaan meningkat menjadi 80,8% dengan kategori sangat baik. Guru melaksanakan pembelajaran secara lebih terstruktur, penggunaan video TikTok (<https://vt.tiktok.com/ZSQUPL8pF/>) menjadi lebih efektif, serta partisipasi siswa dalam latihan dan penguatan materi semakin meningkat.

Pada *treatment* ketiga, keterlaksanaan kembali meningkat menjadi 86,7% dengan kategori sangat baik. Guru mampu melaksanakan seluruh tahapan metode *microlearning* berbasis TikTok secara optimal, lebih terampil dalam mengelola pembelajaran, membimbing siswa, memberikan penguatan materi, serta melaksanakan evaluasi sesuai tujuan pembelajaran. Video yang digunakan dapat diakses melalui <https://vt.tiktok.com/ZS9tS4Evm/>.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok pada kelas eksperimen mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Dengan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun, seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan rancangan pembelajaran yang direncanakan.

3.2 Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa

Gambaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa diperoleh berdasarkan hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Tes penguasaan kosakata digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenali bentuk kosakata, mengeja (*spelling*) kosakata dengan benar, membedakan bentuk kata, memilih kosakata yang tepat sesuai konteks, serta menyusun huruf menjadi kosakata Bahasa Inggris yang benar. Dalam penelitian ini, tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk memperoleh gambaran

kemampuan awal dan kemampuan akhir penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa setelah diterapkannya metode *microlearning* berbasis TikTok pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Pretest penguasaan kosakata Bahasa Inggris dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Data hasil *pretest* kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics Version 27 untuk memperoleh gambaran kemampuan awal penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa pada kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan. Distribusi frekuensi dan persentase kategori skor *pretest* disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskriptif Skor Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data Statistik	<i>Pretest</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah Sampel (<i>n</i>)	15	15
Minimum (Nilai Terendah)	13,33	13,33
Maximum (Nilai Tertinggi)	66,67	66,67
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	44,4440	40,8887
Rentang (<i>Range</i>)	53,34	53,34
Standar Deviasi	18,96996	16,30459

Berdasarkan Tabel 2, jumlah sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing terdiri atas 15 siswa. Rata-rata (*mean*) skor *pretest* penguasaan kosakata bahasa Inggris pada kelompok eksperimen sebesar 44,4440, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 40,8887. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kelompok eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, namun perbedaannya relatif kecil.

Rentang nilai (*range*) pada kedua kelompok sama, yaitu 53,34. Sementara itu, simpangan baku (*standar deviasi*) kelompok eksperimen sebesar 18,96996 dan kelompok kontrol sebesar 16,30459, yang menunjukkan bahwa variasi skor pada kelompok eksperimen sedikit lebih tinggi. Secara umum, kedua kelompok memiliki karakteristik data yang relatif serupa sehingga kemampuan awal penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dapat dianggap sebanding sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 3. Deskriptif Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data Statistik	<i>Posttest</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah Sampel (<i>n</i>)	15	15

Minimum (Nilai Terendah)	73,33	40,00
Maximum (Nilai Tertinggi)	93,33	73,33
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	81,7760	63,5547
Rentang (<i>Range</i>)	20,00	33,33
Standar Deviasi	8,15202	11,23041

Berdasarkan Tabel 3, jumlah sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing sebanyak 15 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai posttest minimum 73,33 dan maksimum 93,33, dengan rata-rata sebesar 81,7760 serta standar deviasi 8,15202. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh nilai minimum 40,00 dan maksimum 73,33, dengan rata-rata 63,5547 serta standar deviasi 11,23041.

Rentang nilai pada kelompok eksperimen sebesar 20,00, lebih kecil dibandingkan kelompok kontrol yang mencapai 33,33. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran nilai pada kelompok eksperimen lebih homogen. Selain itu, rata-rata skor posttest kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 18,22 poin dibandingkan kelompok kontrol, yang mengindikasikan bahwa siswa pada kelompok eksperimen memiliki penguasaan kosakata bahasa Inggris yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *microlearning* berbasis TikTok. Selanjutnya, skor posttest pada kedua kelompok diklasifikasikan ke dalam lima kategori tingkat penguasaan kosakata. Distribusi frekuensi dan persentase kategori skor posttest disajikan pada tabel 5.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 1 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba dengan melibatkan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing terdiri atas 15 siswa. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sebelum perlakuan diberikan.

Selanjutnya, kedua kelompok mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perlakuan yang telah ditetapkan. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan metode *microlearning* berbasis TikTok, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode tersebut. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa setelah proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pembahasan temuan penelitian disajikan sebagai berikut.

Metode Microlearning Berbasis TikTok Siswa

Penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris materi *means of transportation* dilakukan melalui penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi menggunakan video singkat, pemberian latihan, pengulangan materi, dan evaluasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran. Pada awal pembelajaran beberapa siswa masih memerlukan arahan, namun pada pertemuan berikutnya siswa semakin aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi dalam bentuk video singkat mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *microlearning* yang dikemukakan oleh Hug (2005) bahwa penyajian materi dalam unit-unit kecil memudahkan peserta didik memahami dan mengingat informasi. Selain itu, penggunaan TikTok yang mengintegrasikan unsur visual, audio, dan teks mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Khlaif dan Salha (2021), Meliana dan Seli (2023), serta Labibah (2025) yang menyatakan bahwa *microlearning* berbasis TikTok dan media audiovisual dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dibandingkan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional, siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan tingkat partisipasi dan fokus yang lebih tinggi, sehingga metode *microlearning* berbasis TikTok berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok menunjukkan peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 1 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba. Penyajian materi kosakata bahasa Inggris melalui video singkat yang menarik, terstruktur, dan mudah dipahami mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *microlearning* berbasis TikTok pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 1 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba terlaksana dengan baik sesuai tahapan pembelajaran yang telah dirancang. Penggunaan video pembelajaran berdurasi singkat yang memadukan unsur visual, audio, dan teks mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan setelah

mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi pada kedua kelompok, namun kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode *microlearning* berbasis TikTok menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Penyajian materi secara singkat, terstruktur, dan berulang melalui video TikTok membantu siswa lebih mudah mengenali, memahami, dan mengingat kosakata bahasa Inggris yang dipelajari. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa metode *microlearning* berbasis TikTok berpengaruh positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, metode *microlearning* berbasis TikTok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Hug, T. (2005). Microlearning and narration: Exploring possibilities of utilization of narrations and storytelling for the designing of micro units and didactical microlearning arrangements. In *Proceedings of Media in Transition*. Innsbruck University Press.
- Idham, M., et al. (2025). Digital media in English learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Kurikulum merdeka: Panduan implementasi*. Kemendikbudristek.
- Khlaif, Z. N., & Salha, S. (2021). Using TikTok in education: A form of micro-learning or nano-learning? *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences*, 12(3), 213–218.
- Labibah, H. F. (2025). Pengaruh metode microlearning terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 66–74.
- Mega Utami, N. L. K., Nur'Aini, S., & Senowarsito. (2025). Teachers' challenges on the use of microlearning TikTok in assessing students' speaking skills within the Merdeka Curriculum. *KnE Social Sciences*, 702–713.
- Meliana, R., & Seli, F. Y. (2023). Microlearning through TikTok video. *Horizon: Indonesian Journal of Multidisciplinary*.
- Mohammed, G. S., Wakil, K., & Nawroly, S. S. (2018). The effectiveness of microlearning to improve students' learning ability. *International Journal of Educational Research Review*, 3(3), 1–9.
- Nafi'ardina, N., & Amalia, N. (2024). Kajian dampak TikTok pada siswa sekolah dasar: Kelebihan, kekurangan dan implikasi pendidikan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1).
- Nurhalimah, N., Romdanih, R., & Nurhasanah, N. (2020). Upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media kartu gambar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 72–78.
- Nugraha, H., Rusmana, A., Khadijah, U., & Gemiharto, I. (2021). Microlearning sebagai upaya dalam menghadapi dampak pandemi pada proses pembelajaran. *JINOTEP: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 8(3), 225–236.

- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNICEF, SEAMEO Secretariat, & Ministry of Education, Youth and Sport Cambodia. (2020). *SEA-PLM 2019 Main Regional Report: Children's learning in 6 Southeast Asian countries*. UNICEF East Asia and Pacific Regional Office.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.